



Pencegahan Ca.Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat

Suhartini¹, Bima Suryantara² Galuh Tunggal Prastiti³

^{1),2),3)}Program Studi Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received Oct 21, 2022 Revised Oct 28, 2022 Accepted Nov 18, 2022</p>	<p>Kanker serviks merupakan gangguan yang kerap terjadi pada wanita. Penyakit ini berbahaya karena dapat memengaruhi sel-sel di leher rahim jika tidak segera ditangani. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia. Menurut WHO, 490.000 perempuan di dunia setiap tahun terdiagnosa terkena kanker serviks dan 80 % berada di Negara Berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga sulit mendapat penanganan dan biaya pengobatan semakin mahal sehingga menyebabkan angka kematian semakin tinggi. Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia semakin tinggi. Promosi kesehatan dan deteksi dini menjadi prioritas untuk mencegah dan menangani penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, tiap tahun sekitar 15.000 kasus kanker serviks (leher rahim) ditemukan di Indonesia. Usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan melakukan IVA test minimal 1 tahun sekali. Mendeteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA Test sangat diperlukan untuk menurunkan Angka Kematian akibat kanker leher rahim. Hal tersebut dapat dilakukan untuk mencegah meningkatnya kanker serviks yaitu dengan memberikan peningkatan pengetahuan wanita usia subur melalui penyuluhan tentang test IVA.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Ca.Serviks, WUS, Asam Asetat</p>	<p>Abstract</p> <p>Cervical cancer is a disorder that often occurs in women. This disease is dangerous because it can affect the cells in the cervix if not treated immediately. Currently cervical cancer ranks second from cancer that attacks women in the world. According to WHO, 490,000 women in the world are diagnosed with cervical cancer every year and 80% are in developing countries including Indonesia. Every 1 minute a new case appears and every 2 minutes 1 woman dies from cervical cancer. In Indonesia, it is estimated that 40-45 new cases appear every day, 20-25 people die, meaning that every 1 hour it is estimated that 1 woman dies of cervical cancer. This means that Indonesia will lose 600-750 women who are still productive every month. One third of cancer cases including cervical cancer come to health services at an advanced stage where the cancer has spread to other organs throughout the body making it difficult to get treatment. and the cost of treatment is getting more expensive, causing a higher mortality rate. The number of cervical cancer patients in Indonesia is increasing. Health promotion and early detection are priorities to prevent and treat disease. The World Health Organization (WHO) noted that every year around 15,000 cases of cervical cancer are found in Indonesia. Efforts to increase public awareness of the importance of maintaining reproductive health by conducting an IVA test at least once a year. Detecting cervical cancer with the IVA Test is very necessary to reduce the death rate from cervical cancer. This can be done to prevent the increase in cervical cancer by providing increased knowledge of women of childbearing age through counseling about the IVA test.</p>

Corresponding Author:

Suhartini,
Program Studi Magister Kebidanan
Stikes Guna Bangsa Yogyakarta
Jl. Padjajaran No.Kel, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
suhartini1902@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Penderita kanker serviks di Indonesia semakin meningkat. Deteksi dini dan Promosi kesehatan merupakan prioritas untuk mencegah dan menangani penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, tiap tahun sekitar 15.000 kasus kanker serviks (leher rahim) ditemukan di Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia. Kanker serviks ditandai dengan tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Diperkirakan 90 persen kanker leher rahim disebabkan human papillomavirus (HPV). Kementerian Kesehatan mencatat bahwa kanker menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak setelah jantung dan stroke. Prevalensi penderita kanker di Indonesia adalah 1,4% dengan jumlah total 347.792 penderita. Pada tahun 2018, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) memberikan gambaran kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kasus penderita kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Kanker serviks adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia. Diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia berisiko menderita kanker serviks, sementara 36% perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Terdapat 15.000 kasus baru kanker serviks yang terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun (Budiman, et al., 2019). data keseluruhan kasus kanker yang terjadi di Indonesia dapat di lihat pada gambar berikut di bawah ini Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan, sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks, antara lain faktorsosial ekonomi, usia, riwayat penyakit kelamin, paritas, merokok, trauma kronis pada serviks, kebersihan kelamin yang kurang, penggunaan kontrasepsi oral lebih dari 4 tahun dan faktor aktivitas seksual yang meliputi pasangan seks yang berganti-ganti dan usia pertama kali melakukan hubungan seks. Faktor-faktor risiko tersebut dapat dipelajari lebih dalam melalui studi epidemiologi. Cabang ilmu ini mempelajari penyebaran penyakit serta faktor yang bukan menjadi etiologinya, melainkan berpengaruh terhadap angka kejadian penyakit tersebut.

Keberhasilan program deteksi dini kanker servik dengan metode IVA ditentukan oleh peran pemerintah pusat dan daerah serta dukungan dari masyarakat dan berbagai sektor terkait lainnya. Puskesmas merupakan ujung tombak pelaksanaan program di daerah. Peran puskesmas yaitu melaksanakan deteksi dini, melakukan advokasi, sosialisasi, promosi dan edukasi serta melakukan pencatatan dan pelaporan. Wanita usia subur (WUS) yang menjadi kelompok sasaran memiliki peranan yang penting dalam pencapaian target layanan deteksi dini kanker servik dengan metode IVA (Kemenkes RI, 2018).

Sampai saat ini, Cakupan pemeriksaan IVA masih tergolong rendah meskipun program ini sudah lama dilaksanakan. Pelaksanaan program belum menunjukkan hasil yang optimal dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari sisi pasien, tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan maupun kesalahan informasi tentang kanker di media (Sulistiowati, 2019).

Untuk meningkatkan akses informasi tentang IVA. Pemerintah maupun petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang layanan IVA dari berbagai jenis sumber informasi, baik dari media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan membuat jadwal rutin penyuluhan secara formal (sosialisasi) ataupun informal (seperti arisan, pengajian ibu-ibu) untuk meningkatkan akses informasi masyarakat memungkinkan dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang pergi ke puskesmas serta lebih proaktif untuk meningkatkan mutu materi penyuluhan/ promosi kesehatan tentang kanker serviks, bahaya kanker serviks (bisa menyebabkan kematian) dan deteksi dini kanker khususnya tentang metode IVA dengan menggunakan brosur / leaflet / media audio visual yang menarik agar materi yang disajikan lebih mudah dipahami oleh responden. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin baik perilaku yang dimiliki, sehingga cakupan akan meningkat dan yang pada tujuan akhirnya akan menekan angka kejadian kanker serviks.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan praktik profesional Bidan IV untuk memenuhi mata kuliah Innovation in Community Midwifery Care. Dalam bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat Mahasiswi STIKes Guna Bangsa Yogyakarta yaitu Penyuluhan Pencegahan Ca. Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov. Sumatera Utara bagi wanita usia subur untuk mendapatkan pengetahuan serta pelayanan kesehatan yang memadai.

Data wanita usia subur menurut WHO dari usia 14 – 49 tahun dan untuk wanita usia subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Estate Kota Binjai Prov. Sumatera Utara berjumlah 72 orang yang diperoleh dari pada bulan Mei - Juni tahun 2022.

Tabel 1. Data wanita usia subur menurut WHO dari usia 14 – 49 tahun dan untuk wanita usia subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	14 - 22 Tahun	15	20,83
	23 - 31 Tahun	18	25
	32 - 40 Tahun	10	13,88
	41 - 49 Tahun	29	40,27
	Jumlah	72	100
2	Pekerjaan		
	Wiraswasta	25	34,72
	Karyawan Swasta	10	13,88
	Ibu Rumah Tangga	31	43,05
	PNS	6	8,33
	Jumlah	72	100
3	Pendidikan		
	SMP	25	34,72
	SMA	30	41,66
	Diploma/ Perguruan Tinggi	7	9,7
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari 72 orang Wanita Usia Subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Estate Kota Binjai Prov. Sumatera Utara Tahun 2022 dapat dilihat bahwa umur responden mayoritasnya adalah umur 41-49 Tahun sebanyak 29 orang (40,27), status pekerjaan Wanita Usia Subur ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (43,05%) dan pendidikan wanita usia subur adalah SMA sebanyak 30 orang (41,66%).

Permasalahan Khalayak Sasaran, Hasil studi pendahuluan kepada petugas puskesmas khususnya kepala puskesmas Binjai Estate bahwa pelaksana program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA belum berjalan dengan maksimal, pada implementasi program IVA ditemukan beberapa kendala terutama dari segi pelayanan kesehatan, yang meliputi faktor komunikasi, standar dan sasaran program, sikap pengelola, sumber daya, dan kemauan masyarakat dalam melaksanakan test IVA. Dari jumlah Wanita Usia Subur Yaitu sebanyak 38. 657 orang wanita usia subur yang melakukan tes IVA hanya 397 orang, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah faktor anemo dari masyarakat sendiri yaitu ketidaktahuan dan faktor budaya setempat, oleh karena itu perlu nya dilakukan upaya pencegahan kanker serviks dengan cara meningkatkan pengetahuan msyarakat khususnya WUS tentang IVA Test, agar jangkauan WUS yang melaksnakan IVA Test semakin banyak sehingga kanker serviks dapat terdeteksi secara dini.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu.

a. **Persiapan**

Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kontrak kepada peserta penyuluhan yaitu wanita usia subur, baik kontrak waktu dan kesediaan para peserta penyuluhan. Persiapan awal lain adalah alat-alat yang digunakan yaitu penyajian persiapan alat-alat seperti laptop, Liquid crystal display (LCD), layar proyektor, sound system, dan microfon. Pembuatan leaflet untuk materi dibuat dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti dan menggunakan gambar-gambar..

b. **Metode Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini wanita usia subur terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yang diajukan oleh tim fasilitator yang berupa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan menyakan pengetahuan wanita usia subur tentang Ca. Serviks dan Test IVA kemudian dilanjutkan penyajian video dan penyuluhan. Tim pengabdian masyarakat juga membagikan leaflet dan memutar video agar mudah dimengerti dan difahami oleh peserta.

c. **Evaluasi**

a) **Struktur**

Wanita usia subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara sebanyak 72 orang dengan batas usia minimum 14 tahun dan usia maksimum 49 tahun. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 1 orang penyaji materi dan video sekaligus yang membawakan acara penyuluhan ini, 1 orang bertugas sebagai fasilitator diantara peserta penyuluhan dan 1 orang bertugas sebagai notulen dan untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim juga melibatkan 2 orang mahasiswa untuk membantu tim agar kegiatan pengabdian masyarakat Pencegahan Ca.Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara ini dapat berjalan dengan baik.

b) **Proses**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dari pukul 09.00 s/d 15.00 wib dimana saat penyajian materi diselingi dengan tanya jawab.

c) **Metode Evaluasi**

Metode evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyampaian materi dan para peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali tentang materi yang disampaikan.

Tabel 2. Format Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM yang Diajukan

No	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Honorarium Honor petugas lapangan Ka.Puskesmas,Ka.Lurah, Bidan Desa, Kader, Tokoh Masyarakat	Rp.900.000
2	Pembelian Bahan habis pakai: ATK, Konsumsi/bahan makanan, bahan cetakan spanduk, leaflet, Dokumentasi, biaya fotokopi.	Rp.1.350.000
3	Perjalanan dan lainnya	Rp.750.000
	Jumlah	Rp.3.000.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 13 Juni 2022 dari pukul 09.00 sampai dengan selesai yang sarannya adalah wanita usia subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov. Sumatera Utara. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 1 orang ketua pengusul mahasiswi program studi kebidanan program magister kebidanan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, dimana 2 orang mahasiswi dari program Diploma Tiga Kebidanan Universitas Haji Sumatera Utara yang keparannya tentang kebidanan. Tahap awal pengabdian masyarakat ini tim pelaksana menjelaskan materi tentang Ca. Serviks dan Test IVA. Kemudian setelah itu tim pelaksana dibantu oleh mahasiswa dan mahasiswi membagikan leaflet tentang Ca. serviks dan Test IVA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden, Pengetahuan ibu tentang IVA dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 35 responden (48,61%). Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa hampir sebagian responden dengan pengetahuan tentang IVA dalam kategori pengetahuan cukup. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia. Pada faktor pendidikan diketahui bahwa hampir sebagian responden berpendidikan SMP dan SMA. Dengan tingkat pendidikan tersebut menjadikan ibu memiliki kemampuan menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut sehingga menjadikan pengetahuannya semakin baik. Keadaan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pada faktor usia diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 41-49 tahun. Pada rentang usia tersebut termasuk dalam usia dewasa, dimana semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang terapkan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo S, 2018). Tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan yang pemeriksanya dengan mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung. Metode pendeteksian dini terhadap kanker serviks tergolong sederhana, nyaman dan praktis yaitu dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) pada leher rahim dan melihat reaksi perubahan, prakanker. Selain prosedurnya tidak rumit, pendeteksian dini ini tidak memerlukan persiapan khusus dan juga tidak akan menyakitkan pasien. Penggunaan metode ini sangat praktis yakni dapat dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan sarana khusus, cukup bed sederhana yang representative dan metode IVA ini dapat dilakukan oleh bidan atau perawat terlatih (Sulistiowati, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan dan usia. Tingkat

pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingginya pendidikan maka akan lebih mudah menyerap informasi dan hal-hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Lestari, 2018). Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya (Nursalam dan Pariani, 2018). Usia juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin matang usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir atau bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup dewasa. Pada usia madya (31-49 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Nursalam dan Pariani, 2018). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Berdasarkan karakteristik umur diketahui mayoritas responden 31-40 tahun yaitu sebanyak 28 responden (47,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Luthfiana (2014), Menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh dengan perilaku pemeriksaan IVA ialah paparan informasi dan dukungan petugas kesehatan sedangkan faktor yang lebih dominan berpengaruh dengan perilaku pemeriksaan IVA ialah paparan informasi. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor usia, dimana sebagian responden berusia antara 31-40 tahun sebanyak 25 (41%) responden, semakin tinggi usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian Gustiana (2014) dalam jurnalnya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker servik pada wanita usia subur. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 1,000 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan kanker servik pada wanita usia subur, menyatakan bahwa perilaku pencegahan seseorang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan namun lebih dipengaruhi oleh paparan informasi yang dimilikinya (14). Jadi dalam hal ini, pendidikan bukanlah faktor utama untuk seseorang melakukan tes IVA. Hasil yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan akses informasi 76 responden (79,2%) tentang IVA sehingga walaupun ibu berpendidikan menengah dan tinggi tetapi jika tidak mendapatkan akses informasi mempengaruhi perilaku tidak melakukan tes IVA.



Gambar 1. Penyuluhan topik pengabdian masyarakat

Menurut penulis peran informasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang IVA sehingga responden dapat memahami dengan benar pada akhirnya mau melakukan pemeriksaan

IVA secara teratur. Responden yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker servik dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang memahami manfaat tes IVA dalam mendeteksi dini kanker servik, akan berusaha untuk melaksanakannya. Tes IVA tidak memiliki resiko yang negatif, bahkan justru dapat memberikan informasi dini tentang kondisi kesehatannya. Informasi tentang manfaat melakukan tes IVA harus senantiasa disosialisasikan agar dapat meningkatkan kesadaran responden untuk melakukan tes IVA. Sedangkan bagi responden yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA maka akan tidak mungkin baginya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Untuk meningkatkan akses informasi tentang IVA. Pemerintah maupun petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang layanan IVA dari berbagai jenis sumber informasi, baik dari media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan membuat jadwal rutin penyuluhan secara formal (sosialisasi) ataupun informal (seperti arisan, pengajian ibu-ibu) untuk meningkatkan akses informasi masyarakat memungkinkan dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang pergi ke puskesmas serta lebih proaktif untuk meningkatkan mutu materi penyuluhan/ promosi kesehatan tentang kanker servik, bahaya kanker servik (bisa menyebabkan kematian) dan deteksi dini kanker khususnya tentang metode IVA dengan menggunakan brosur / leaflet / media audio visual yang menarik agar materi yang disajikan lebih mudah dipahami oleh responden. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin baik perilaku yang dimiliki, sehingga cakupan akan meningkat dan yang pada tujuan akhirnya akan menekan angka kejadian kanker servik. Menurut penulis, Rendahnya minat untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat dilihat dari kurangnya keinginan/dorongan, perhatian, rasa senang/ketertarikan, kebutuhan dan harapan dari dalam diri responden. Minat akan muncul apabila responden tersebut mempunyai suatu keinginan/perhatian/ketertarikan/kebutuhan dan harapan yang harus dipenuhi untuk melakukan IVA. Responden yang tidak mempunyai kebutuhan dan harapan akan terhindar dari kanker servik maka tidak akan mungkin baginya untuk melaksanakan tes IVA.

KESIMPULAN

Petugas kesehatan dalam hal ini bidan agar dapat meningkatkan ataupun membuat program baru khususnya dalam upaya deteksi dini Ca. serviks agar lebih di tingkatkan lagi rasa percaya diri masyarakat dalam melakukan test IVA. Perlunya kerja sama dengan berbagai pihak terutama diantara tenaga kesehatan agar dapat mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan khususnya Test IVA. Mempromosikan pemeriksaan Test IVA dengan memanfaatkan media yang lebih menarik seperti membuat poster, memasang banner maupun dan menayangkan video pada saat dilakukan penyuluhan tentang Test IVA sebagai upaya pencegahan Ca. Serviks.

REFERENSI

- BKKBN. 2019. Petunjuk Teknis Intensifikasi Pelayanan Kontrasepsi Mantap, Sumber: <http://bkkbn.go.id>, Diakses 5 Agustus 2020.
- Budiman, B., Hidayat, Y. M. & Harsono, A. B. 2019. Evaluasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode See and Treat. *Indonesiaan Journal of Obstetrics & Gynecology Science*.
- Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC. Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi L. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *ProNers*. 2014;
- Dinkes Bojonegoro. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018. Bojonegoro : Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019).
- Gustiana D, Yulia Irvani D, Sofiana, Nurchayati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. *Jom Psik*. 2014;Vol 1, Nom:1-8.

- Hidayati, Anita Dewi Nurul. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. *Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta. Kemenkes RI. (2018).*
- KEMENKES RI. Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta; 2018.
- Nursalam dan Siti Pariani. (2018). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika. Purwoastuti, E., dan Walyani, E.S. (2018).
- Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Panduan Pelayanan Klinis Kanker Serviks. Jakarta: Kemenkes RI. Kemenkes RI. (2018). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks. Jakarta: Kemenkes RI. Kemenkes RI. (2019).
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Lestari, T.W., Ulfiana, E., dan Suparmi. (2018).
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Donsu, J.D.T. 2018. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rohan HH, Siyoto HS. (2018). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika. Sukaca, Bertiani E. (2019). Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Genius Printika.
- Sulistiowati E, Sirait AM. Knowledge About Risk Factors, Behavior And Early Detection Of Cervical Cancer With Visual Inspection Acetic Acid (Iva) In Women In Central Bogor Sub-district, Bogor City. *Bul Penelit Kesehat.* 2014;